

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Living Qur'an, dengan pendekatan kualitatif. Yakni bagaimana cara seorang peneliti menyampaikan data hasil penelitian secara terstruktur, rasional, dan terarah. Metode penelitian juga harus sesuai dengan data penelitian agar mampu menjawab seluruh masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti secara jelas dan ilmiah. Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini diantaranya dapat kami uraikan sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada sesuatu yang penting berupa kejadian maupun fenomena gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga terhadap suatu pengembangan konsep teori. Sehingga sesuatu yang berharga di dalamnya dapat memberikan manfaat tanpa berlalu bersama waktu. Pendekatan penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengeksplor kejadian atau fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian mengenai suatu konsep yang bermacam-macam, karakteristik suatu barang maupun jasa, berbagai gambaran, berbagai gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. Sebagaimana menurut Berg yang menyatakan bahwa

“Qualitative research thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, methapors, simbols, and descriptions of things”.³¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. menurut Yin, studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata.³²

Penulis dalam penelitian in menggunakan jenis penilitan lapangan atau *field research*. Yang mana data diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan atau tempat terjadinya suatu gejala yang ingin diteliti dengan mengolah hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian lapangan, peneliti hanya terfokus pada respon, resepsi dan persepsi suatu masyarakat tertentu terhadap Al-Qur’an. Sedangkan dilihat dari bentuk masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang sifatnya mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian.³³

Peneliti memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif karena menjadi instrumen penelitian sekaligus alat penelitian. Peneliti hadir dalam tempat penelitian untuk mengumpulkan data dan fakta yang ada, setelah itu dianalisis dan dibuat kesimpulan.³⁴

³¹ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 23.

³² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 181.

³³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19–20.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 60.

Pendekatan ini digunakan dalam mengungkapkan dan menemukan pandangan serta pemaknaan dari masyarakat yang mengikuti praktik pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah, dengan pelaksanaan kegiatan yang rutin setiap satu minggu sekali dilakukan dengan berkeliling di rumah para jamaah yang berada di Dusun Drangin Wonojoyo. Berpijak pada latar belakang kegiatan kemasyarakatan dan pengetahuan keagamaan sumber yang terlibat, diharapkan penulis dapat mengemukakan makna dari aspek yang akan diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya peneliti terlibat langsung dengan para partisipan. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor terhadap apa yang diteliti.³⁵ Peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya, hal tersebut merupakan ciri khas dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penting, partisipan penuh, dan sekaligus sebagai pengumpul data informan yang mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian supaya dapat mempermudah dalam pengumpulan data, sedangkan instrument yang lain dijadikan sebagai instrumen penunjang.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Drangin Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Penulis memilih lokasi tersebut karena tertarik dengan adanya praktik pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah yang ada di kalangan masyarakat dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya di lokasi tersebut. Selain itu penulis juga tertarik untuk memperdalam kajian Living Qur'an terkait fenomena praktik pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Wonojoyo dengan menggunakan analisis teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para jamaah rutin dan ustadz yang mengamalkan praktik pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah. Mereka akan diwawancarai secara langsung supaya peneliti bisa mendapatkan data-data yang relevan. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah surat Yāsīn Faḍīlah itu sendiri yang menjadi salah satu amalan yang dibaca rutin setiap satu minggu sekali di Dusun Drangin Wonojoyo Gurah Kediri dan termasuk dalam studi kasus penelitian kualitatif.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitian sekaligus sumber data dari penelitian ini adalah jamaah rutin dan ustadz yang memiliki pengaruh terhadap penggalan data terkait praktik pembacaan surat Yāsīn Faḍīlah di Dusun Drangin Wonojoyo.

Untuk menggali informasi dari para informan penelitian ini, kami menggunakan teknik wawancara semi formal dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

F. Pengumpulan Data

Tujuan terpenting dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi untuk mendapatkan data. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data sangat penting untuk diperhatikan. Peneliti tidak bisa mengumpulkan data yang memenuhi standarisasi yang telah ditentukan jika tanpa mengetahui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Sudjana adalah proses pengumpulan data maupun informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Dalam melaksanakan teknik wawancara terdapat hal-hal yang harus dipenuhi yaitu terdapat interaksi komunikasi antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara bermaksud untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan.³⁶ Peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara kepada informan atau subjek penelitian mengenai berbagai hal terkait pada topik penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada : Ustadz yang memimpin pengajian malam Ahad, beberapa jamaah aktif, tokoh masyarakat, dan juga masyarakat setempat, serta sumber-sumber lain

³⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 204.

yang dapat memberikan informasi. Wawancara tersebut dilakukan untuk mencari data terkait pengajian malam Ahad.

Wawancara itu sendiri terbagi menjadi tiga macam, yakni, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur dan baku. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah terlebih dahulu membuat susunan pertanyaan bagi pihak yang akan diwawancarai.³⁷

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur kemudian satu persatu dari pertanyaan tersebut digali lebih dalam sehingga mendapatkan keterangan yang lebih luas dari orang yang diwawancarai.³⁸

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah teknik wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan yang baku dan terstruktur. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara santai tanpa mengurangi substansi dari data pertanyaan yang ada di wawancara terstruktur.

2. Observasi

Pengertian Observasi dalam KBBI adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Adapun beberapa pengertian menurut para ahli diantaranya menurut Margono, biservasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

³⁷ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

³⁸ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

objek penelitian. Observasi adalah bentuk pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan data-data yang harus dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian.

Observasi partisipan merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti ikut andil atau terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.³⁹ Dalam hal ini, sambil melakukan sebuah pengamatan, peneliti mengikuti kegiatan terkhususnya pada saat kegiatan praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* berlangsung. Cara tersebut ditempuh oleh peneliti untuk dapat menggali data-data yang diperlukan melalui informasi yang ada secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti dapat berupa catatan, rekaman, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴⁰ Metode tersebut merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang akan diteliti agar mendapatkan dan memperoleh data secara lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini dapat digunakan untuk mendukung kevalidan dari metode wawancara mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga untuk dapat memperoleh data mengenai rutinan pembacaan surat *Yāsīn*

³⁹ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 118.

⁴⁰ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 24.

Faḍilah peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah struktur kegiatan yang dilakukan dalam pengajian, keterlibatan jamaah rutin, serta ustadz yang terlibat dalam kegiatan.

G. Pengecekan dan Keabsahan Data

Tahap pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang didapat dan diperoleh sesuai dengan kebenarannya sehingga penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi diantaranya: Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang beragam dan terkait satu sama lain. Triangulasi teknik, merupakan triangulasi yang menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan triangulasi waktu, merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data di waktu yang berbeda, dapat dicek melalui konsistensi data, ketepatan, dan kebenaran suatu data.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, serta

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif menggunakan analisis logika, dengan induksi, deduksi, dan komparasi.

Kemudian proses pencarian dan penyusunan data temuan penelitian yang dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian merupakan bentuk analisis data, dengan tujuan agar peneliti dapat memahami masalah yang diteliti dengan mudah, dan menyajikan hasil penelitian kepada orang lain.⁴¹ Data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan penelitian kualitatif yang melibatkan tiga hal penting, yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan proses penyederhanaan hasil data yang didapat dari lapangan,⁴² untuk menghasilkan kesimpulan dan mempermudah peneliti mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Data display atau penyajian data adalah aktivitas menyajikan data hasil penelitian, untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dan dapat merencanakan tindakan berikutnya jika masih terdapat data yang kurang.

c. Penarikan Kesimpulan

⁴¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 141.

⁴² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial dan Konsep-Konsepnya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 11.

Langkah berikutnya setelah menyajikan data dan menganalisa data adalah penarikan kesimpulan. Yang mana kesimpulan tersebut berisi bukti-bukti dan hasil yang diperoleh selama penelitian.⁴³

I. Tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian terdapat berapa paradigma dari para ahli. Peneliti mengelaborasi tahapan penelitian kualitatif meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Memilih Topik Kajian

Pada tahap ini menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empirik yaitu penyelenggaraan pengajian malam Ahad yang mana didalamnya terdapat praktik pembacaan surat *Yāsīn Faḍīlah* yang dilakukan setiap minggu.

2. Instrumentasi

Pada tahap ini meliputi penentuan teknik pengumpulan data, pemilihan informan, mempersiapkan instrument pedoman observasi, partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selain itu alat yang akan di bawa adalah buku catatan, bolpoin, handphone sebagai rekaman, dan lain sebagainya yang mendukung penelitian ini

3. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini meliputi menemui informan, observasi, partisipasi, wawancara, studi dokumen dan triangulasi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 91.

4. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data menggunakan reduksi, display dan analisis yang di gunakan.

5. Hasil Penelitian

Pada tahap terakhir mendapatkan hasil temuan atau penelitian sehingga dapat memberikan kesimpulan, implikasi maupun rekomendasi.⁴⁴

⁴⁴ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 82.